



STRATEGI BISNIS IDUL QURBAN: OPTIMALISASI POTENSI PENINGKATAN HEWAN QURBAN DI MASJID NURUL FALAH, CITAYAM, BOGOR

Munawir
Universitas Mitra Bangsa
Email : munawir52@gmail.com

Abstrack

Nurul Falah Mosque (NF), is a mosque located in the "Atsiri Permai" agricultural employee complex located in Citayam, Ragajaya Village, Bojonggede District, Bogor Regency. The Atsiri Permai Complex was built in 1996, while the Nurul Falah Mosque was also built, which was initially small/simple and then rehabilitated, developed to be bigger/more spacious. At first there were still a few people living in the Atsiri Permai housing complex, but as time progressed there were more and more. It is recorded that the slaughter of sacrificial animals began in 2006 with a small number (6 cows, 6 goats), then continued until now in 2023 which shows an increasing number/trend (10 cows, 19 goats) and in 2024 increasing number (10 cows, 21 goats). In 2011 - 2013 there were 11 sacrificial cows (which has increased), in 2014 - 2015 there were 12 sacrificial cows, in 2016 there were 13 cows, in 2017 there were 14 cows (the most). The number of sacrificial recipients and the quantity of sacrificial meat packages have been discussed and mutually agreed upon. Management has been carried out starting from planning, organizing, implementing (regarding various matters up to the distribution of sacrificial animals, etc.) and supervision.

Keywords : Business Potential, Market Analysis, Market Price

Abstrak

Masjid Nurul Falah (NF), merupakan masjid yang berada di lingkungan kompleks pegawai pertanian "Atsiri Permai" yang berlokasi di Citayam, Desa Ragajaya, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. Komplek Atsiri Permai tersebut dibangun sejak tahun 1996, sedangkan masjid nurul falah dibangun juga, yang pada awalnya kecil / sederhana kemudian direhabilitasi, dikembangkan menjadi lebih besar / lebih luas. Pada awalnya yang bermukim di perumahan atsiri permai masih sedikit, namun dengan perkembangan waktu bertambah semakin banyak. Tercatat telah dimulai penyembelihan hewan qurban sejak tahun 2006 dengan jumlah yang masih sedikit (6 sapi , 6 kambing), kemudian berlanjut sampai dengan sekarang tahun 2023 yang menunjukkan angka kenaikan / trend meningkat (10 sapi, 19 kambing), dan pada tahun 2024 meningkat lagi (10 sapi, 21 kambing). Pada tahun 2011 - 2013 sapi qurban sebanyak 11 ekor (sudah meningkat), tahun 2014 – 2015 sapi qurban sebanyak 12 ekor, tahun 2016 sebanyak 13 ekor, tahun 2017 sebanyak 14 ekor (paling banyak). Jumlah penerima qurban dan berapa besar kuantitas paket daging qurban telah dirapatkan dan disepakati bersama.

Manajemen telah dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (tentang berbagai hal sampai dengan pembagian hewan qurban, dll.) dan pengawasan.

Kata kunci : Potensi Bisnis, Analisis Pasar, Harga Pasar

LATAR BELAKANG

Kata Idul Qurban sama dengan kata Idul Adha, yang merupakan hari raya kaum muslimin, yang merupakan hari raya haji pada bulan dzhulhijjah (10 dzhulhijjah) pada setiap tahunnya menurut perhitungan tahun qomariyah, yang dilaksanakan ibadah haji bagi yang mampu dan dilaksanakannya penyembelihan hewan qurban berupa sapi atau domba / kambing atau binatang lainnya yang dianjurkan. Di Indonesia sering disebut sebagai lebaran haji.

Menurut sejarahnya qurban dimulai sejak Nabi Adam AS, dimana anaknya yang bernama Habil dan Qobil disuruh berqurban, akhirnya mereka berqurban untuk mengikuti perintahNya, dimana yang diterima qurbannya yaitu Habil. Kemudian pada zamannya Nabi Ibrahim AS di dalam mimpinya diperintah menyembelih anaknya yang bernama Ismail dan hal tersebut disampaikan kepada anaknya Ismail. Nabi Ibrahim AS dan Ismail yang taat kepada Allah SWT, akhirnya hal tersebut dilaksanakan dan pada saat dilakukan penyembelihan tersebut, Allah SWT menyuruh malaikat Jibril untuk membawakan seekor domba / kambing gibas untuk menggantikan Ismail sebagai qurbannya. Selanjutnya qurban tersebut dilakukan / dilanjutkan pada masa-masa sampai dengan sekarang pada masa umat-nya Nabi Muhammad SAW.

Dikisahkan yang berkaitan dengan hal tersebut, Siti Hajar (ibunya Ismail) protes, mengapa suaminya (Ibrahim) meninggalkan dia dan Ismail anaknya yang masih kecil di padang pasir yang tak bertuan ...?.Hajar mengejar Ibrahim, suaminya dan berteriak ... : Mengapa engkau tega meninggalkan kami disini, bagaimana kami bisa bertahan hidup ?. Ibrahim terus melangkah meninggalkan keduanya , tanpa menoleh, tanpa memperlihatkan air matanya yang meleleh. Remuk redam perasaannya terjepit antara pengabdian dan pembiaran.... .Hajar masih terus mengejar sambil terus menggendong Ismail. Kali ini dia setengah menjerit dan jeritannya menembus langit,.. . Apakah ini Perintah Tuhanmu ...?.

Kali ini Ibrahim, sang Khalilullah , berhenti melangkah. Dunia seolah berhenti berputar, Malaikat yang menyaksikan peristiwa itu pun terdiam menanti jawaban Ibrahim. Butir pasir seolah berhenti mendesah, pertanyaan atau lebih tepatnya gugatan Hajar membuat semuanya terkesiap. Ibrahim membalik tegas, dan berkata “Iya”. Hajar berhenti mengejar, dan dia terdiam, lantas meluncurlah kata-kata dari bibirnya, yang mengagetkan semua Malaikat, butir pasir dan angin.

Jikalau ini perintah Tuhanmu, pergilah, tinggalkan kami disini. Jangan khawatir. Allah akan menjaga kami. Ibrahim pun beranjak pergi, dilemma itu punah sudah. Ini sebuah pengabdian, atas nama perintah Allah, bukan pembiaran. Peristiwa Hajar dan Ibrahim adalah romantisme keberkahan. Semoga semangat pengorbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail menjadi motivasi ketaqwaan kita kepada Allah SWT, Aamiin.

Kata “Qurban” (bahasa Arab, yang diawali dengan huruf Q) berarti pendekatan diri kepada Allah. Berbeda dengan kata “kurban / korban” (yang diawali dengan huruf k) yang mempunyai konotasi negatif misalnya kurban pemerasan, kurban penganiayaan, kurban

penyiksaan, kurban penipuan, kurban penikaman, kurban pembunuhan, kurban KDRT, dll. Menurut Ustadz Abdul Somat (UAS) mengatakan bahwa hewan qurban nanti akan datang pada hari kiamat, dengan tanduknya, kukunya, bulunya, sampah yang dicampakkan, lemaknya, dagingnya, kulitnya, dan lainnya, yang akan datang bersaksi dihadapan Allah bahwa orang ini telah beramal, dan sebelum darah hewan menetes jatuh ke tanah saat pisau menyembelih, ampunan Allah datang cepat lebih dulu kepada orang yang berqurban.

Berkaitan dengan pelaksanaan idul qurban tersebut, maka biasanya dibentuk panitia idul qurban, pelaksanaan sholat idhul adha dan penyembelihan hewan qurban. Penyembelihan hewan qurban biasanya dilaksanakan setelah selesai sholat idul adha (tanggal 10 dzulhijjah), namun ada juga yang melaksanakan sampai hari tasyriq yaitu sampai 3 hari setelah sholat idul adha (taggal 11, 12, 13 dzhulhijjah). Pada hari tasyriq tersebut dianjurkan untuk memperbanyak zikir dengan membaca takbir, tasbih, tahmid, dan sebagainya (QS.Albaqarah {2}:203). Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa : Hari-hari tasyriq adalah hari menikmati makanan dan minuman (HR.Muslim no.141, dari Nubaisyah Al Hudzali).

Mengingat dengan adanya keterbatasan waktu, agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka panitia dibentuk sekitar sebulan sebelum hari raya idul adha, dibentuk panitia disertai dengan bidang-bidang / seksi-seksi yang menanganinya, dilakukan survai terhadap hewan qurban yang akan dibeli, penetapan berat sapi yang akan dibeli, biasanya disepakati yang dibeli beratnya minimal 300 kg dan harga sapinya berapa per ekornya. Seekor sapi diperuntukkan untuk sebanyak 7 orang pengorban, sedangkan seekor domba / kambing diperuntukkan untuk sebanyak seorang pengorban saja.

Setiap pengorban mendapat sepertujuh dari sampil / kaki sapi, sisanya diperhitungkan dibagikan kepada masyarakat, disepakati seorang warga masyarakat mendapatkan satu paket daging dan tulang seberat sesuai dengan yang disepakati, dengan dilakukan penimbangan. Daging dan tulang dikantongi dibagikan oleh petugas panitia kepada yang bersangkutan, sesuai dengan yang dituju.

Para penjual hewan qurban dari daerah biasanya pada waktu sebulan sebelum hari raya idul adha / idul qurban sudah mulai berdatangan di wilayah Jabodetabek, ada juga yang memang punya lahan di tempat tersebut, ada juga yang sewa tanah untuk lapaknya. Hewan-hewan tersebut meliputi hewan sapi dan domba / kambing, ada yang berasal dari daerah Wonogiri (Jawa Tengah), Wonosari (D.I. Yogyakarta) dan daerah-daerah dari Jawa Barat seperti Banten dan daerah lain sekitarnya.

Sesuai dengan Kalender Tahun 2023 dan sesuai pula dari Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Penetapan Hasil Hisap Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah 1444 Hijriyah, No.1.MLM/1.0/E/2023, maka hari raya Idul Adha (10 Dzulhijjah 1444 H) Tahun 2023 jatuh pada hari Rabu tanggal 28 Juni 2023. Sedangkan menurut kalender pemerintah, berdasarkan rukyatul hilal, hari raya idul adha jatuh pada hari Kamis tanggal 29 Juni 2023. Untuk tahun 2023 (10 Dzulhijjah 1444 H) tersebut, tinggal keyakinan masing-masing dari muslimin dan muslimat dalam mengikuti pelaksanaan tanggal hari raya Idul Adha yang diikutinya. Sedangkan pada tahun 2024 / 1445 H, hari raya Idul Adha (10 Dzulhijjah 1445 H) penetapan PP Muhammadiyah sama dengan penetapan pemerintah yaitu pada hari Senin tanggal 17 Juni 2024.

Bagi penjual hewan qurban yang sewa lahan untuk lapak yang harganya cukup mahal selama sekian hari, maka harus memperhitungkan secara ekonomis, kalau bisa pada hari raya idul adha 10 dzhulhijjah, semua hewannya sudah bisa habis terjual semuanya, tidak menanggung pemeliharaan dan lain-lain-nya. Kalau setelah hari tanggal 10 dzhulhijjah (hari H) masih ada hewan yang belum terjual, maka jumlah pembeli sudah mulai berkurang dan harga penawaran dari pembeli cenderung menurun / rendah, sehingga keuntungan dari penjual hewan qurban tidak maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah qurban dimulai sejak Nabi Adam AS, dimana anaknya yang bernama Habil dan Qobil disuruh berqurban, akhirnya mereka berqurban untuk mengikuti perintahNya, dimana yang diterima qurbannya yaitu Habil. Kemudian pada zamannya Nabi Ibrahim AS di dalam mimpinya diperintah menyembelih anaknya yang bernama Ismail dan hal tersebut disampaikan kepada anaknya Ismail. Dengan ketaatan Nabi Ibrahim AS dan juga Ismail kepada Allah SWT, akhirnya hal tersebut dilaksanakan dan pada saat dilakukan penyembelihan itulah Allah SWT menyuruh malaikat Jibril untuk membawakan seekor domba / kambing gibas untuk menggantikan Ismail sebagai qurbannya. Selanjutnya qurban tersebut dilakukan / dilanjutkan pada masa-masa berikutnya sampai dengan sekarang yaitu pada masa umat-nya Nabi Muhammad SAW.

Dijelaskan bahwa di dalam melaksanakan Qurban adalah termasuk sunat muakadah yang artinya sunat yang disangatkan / mendekati wajib / di bawah wajib. Kemudian di dalam sebuah hadits pernah disampaikan yang kurang lebihnya adalah bahwa apabila mempunyai kelapangan rizqi maka berkorbanlah, bila tidak maka jauhilah tempat ibadah-Ku.

Ada 3 (tiga) hal sebagai pembuktian, bila seseorang melakukan qurban yaitu :

- a). Merupakan bukti kedekatan kepada Allah SWT.
- b). Merupakan bukti ketaatan kepada Allah SWT.
- c). Merupakan bukti rasa bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rizqi-Nya.

Dengan hal-hal tersebut seseorang pengorban yang melakukan penyembelihan hewan qurban akan meyakini atau sangat meyakini bahwa insyaa Allah akan memperoleh gantinya dari Allah, akan memperoleh keberkahan dari Allah, yang bisa berupa rizqi, kesehatan, anak yang sholeh / sholehah, dll, sehingga menjadi semakin mantap bagi para pengorban. Di samping itu ada juga yang mengatakan bahwa hewan yang disembelih tersebut nanti sebagai kendaraan di akhirat.

Hari raya Idul Adha disebut juga disebut sebagai hari raya Haji / lebaran haji karena pada saat itu yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah para jamaah haji dari seluruh penjuru dunia sudah berada di padang Arafah (ibaratnya seperti di padang Maghsar) untuk melakukan wajib wuqf dan dilakukan / diberikan khotbah oleh pengkhotbah yang intinya antara lain untuk mengenal jati diri kita, kita ini siapa, untuk apa, sudah mempunyai bekal apa di akhirat nanti, kemudian pada saling bermaaf-maafan antar suami-istri serta yang lainnya dan pada bersedih menangis menitikkan / melelehkan air mata. Disini dikatakan bahwa Al-hajju Arafah yaitu bahwa puncak haji ada di Arafah, dengan melakukan wajib wuqf. Bila terlambat datang di Arafah maka tidak

disebut melaksanakan haji. Dapat disampaikan pula bahwa bertakbir dan menyembelih qurban berkaitan dengan ibadah haji. Saat para haji melakukan wukuf di padang Arafah, maka yang tidak melakukan haji dianjurkan untuk berpuasa sunah wukuf.

Bermukim / tinggal di Arafah sampai dengan tanggal 9 Dzulhijjah sampai dengan malam / setelah terbenamnya matahari, sekaligus merayakan hari raya idul adha. Kemudian pada malam itu terus menuju ke Muzdalifah untuk mengambil batu / kerikil dengan jumlah tertentu yang diperlukan (disiapkan > 70 buah), disini sampai dengan melewati tengah malam (mabid), yang selanjutnya batu / kerikil tersebut dibawa ke Mina untuk melakukan pelontaran jumroh (3 jumroh : Ula, Wusto, Aqobah) sampai dengan nafar awal / nafar sani (12 / 13 Dzulhijjah atau hari Tasriq ke 2 / ke 3). Penyembelihan hewan qurban bisa dilakukan pada hari tanggal 10, 11, 12, 13 dzhulhijjah). Bagi orang yang hendak berqurban dilarang memotong rambut dan kuku saat telah memasuki sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah.

Puasa Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah disunahkan bagi orang yang tidak sedang melaksanakan ibadah haji (tidak sedang wukuf di Arafah). Bahkan bukan hanya hari Arafah yang disunahkan dipuasai, namun dituntunkan untuk berpuasa sejak tanggal 1 hingga tanggal 9 Dzulhijjah.

Harga sapi di tanah air, di dalam perkembangannya dari waktu ke waktu cenderung mengalami kenaikan, dan ini sejalan dengan harga daging yang dijual di pasaran. Selanjutnya bagaimana yang terjadi dalam pelaksanaan penyembelihan jumlah sapi (dan domba / kambing) di Masjid Nurul Falah, apakah jumlahnya mengalami kenaikan / stagnan (stabil) / menurun, merupakan hal menarik untuk diamati / diteliti / dianalisis.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun (beberapa tahun) pelaksanaan jumlah sapi (+ domba / kambing) yang disembelih di Masjid Nurul Falah, Citayam, Bogor, apakah mengalami kenaikan / stagnan (stabil) / menurun. Metode analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan diskriptif analitis, dengan melihat apakah mengalami kenaikan atau penurunan serta kecenderungan / trend-nya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian

Pembentukan Panitia Qurban Idul Adha 1444 H dilakukan rapat pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei 2023 jam 19.30 (selesai Isya') s.d selesai, bertepatan di Masjid Nurul Falah. Struktur kepanitiaan tersebut meliputi :

- Ketua, Sekretaris, Bendahara.
- Koordinator Pengadaan Hewan Qurban.
- Penerimaan Hewan Qurban.
- Penjagalan dan Penyembelihan Hewan Qurban.
- Pengulitan Hewan Qurban.
- Pengulitan Hewan Qurban.
- Pencacahan tulang dan daging hewan qurban.
- Pengantongan daging hewan qurban.

- Penyaluran dan distribusi daging hewan qurban.
- Panitia remaja; Konsumsi; Gudang; Keamanan; Cucu jerohan; Perlengkapan; Acara dan MC; Dokumentasi.

Survei ke lapangan untuk mengetahui dan memilih tempat penjual sapi, telah dilakukan oleh beberapa orang yang telah ditunjuk pada hari Ahad tanggal 28 Mei 2023. Hasil survei akan dibicarakan tentang berat sapi, harga sapi, dan lainnya pada rapat berikutnya / rapat ke dua pada hari Sabtu tanggal 3 Juni 2023 jam 19.30 (selesai Isya') s.d selesai, tempat di Masjid Nurul Falah. Hasil rapat ke dua antara lain menghitung biaya operasional pelaksanaan qurban dan penetapan jumlah sapi 10 ekor, berat sapi minimal 340 kg s.d 350 kg dan harga sapi. Rapat ke tiga akan diadakan pada hari Sabtu tanggal 17 Juni 2023 jam 19.30 s.d selesai, tempat di Masjid Nurul Falah. Dilanjutkan rapat berikutnya hari Senin tanggal 26 Juni 2023 dan Rabu tanggal 28 Juni 2023, waktu jam 19.30 s.d selesai dan ditetapkan / diperoleh jumlah sapi 10 ekor dan jumlah domba / kambing 19 ekor, yang akan disembelih pada hari Kamis tanggal 29 Juni 2023 setelah selesai menjalankan sholat idul adha.

Sedangkan pelaksanaan kepanitiaan Qurban Idul Adha tahun 1445 H (tahun 2024) berdasarkan pengalaman pada tahun 2023, pada prinsipnya sama dengan sebelumnya, dengan Ketua dari RT 02 Kacapiring (sebelumnya tahun lalu dari RT 03, jadi bergantian), ditunjuk Sekretaris dan Bendahara oleh ketua terpilih serta perangkat pembantunya sama dengan tahun sebelumnya. Rapat dilakukan sebanyak 3 kali yaitu Sabtu 8 Juni 2024 jam 19.30 s.d selesai, Sabtu 15 Juni 2024 jam 19.30 s.d selesai, Ahad 16 Juni 2024 jam 19.30 s.d selesai.

Pengelolaan hewan korban

Setelah hewan yang sudah dibeli dari pedagang datang / diantar ke Masjid Nurul Falah sebanyak sejumlah yang dibeli, maka hewan-hewan tersebut ditempatkan dan diamankan di halaman / sekitar masjid, dicincang di pagar / pohon selama 1 malam, dengan dijaga beberapa orang penjaga untuk mengamankannya.

Para penjaga tersebut memelihara hewan-hewan tersebut dengan memberi makan dan minum yang cukup. Pakan hewan berupa rumput dan lainnya diadakan / disiapkan. Segala persiapan telah dilakukan untuk penyembelihan hewan korban. Peralatan untuk merebahkan hewan sapi telah dibuat pada tahun lalu dan lubang tempat darah kepala hewan sapi / domba / kambing, saat disembelih juga sudah disiapkan pada tahun lalu, yang merupakan peralatan / lubang yang permanen.

Petugas atau orang yang menguliti hewan sapi dipesan dari Bogor sebanyak 5 orang dengan biaya Rp.400.000,-/orang/ hari, jadi semua biaya petugas atau yang menguliti sebesar Rp.2.000.000,-. Kulit sapi dikumpulkan dan dijual ke pedagang atau orang yang biasa membeli dengan harga sekitar Rp.10.000,-/ kg dan beratnya sebanyak sekitar 25 kg/ ekor sehingga bisa diperoleh uang sekitar Rp.250.000,-/ ekor. Kalau semuanya sebanyak 10 ekor maka dapat diperoleh uang sebanyak sekitar Rp. 2.500.000,-, ditambah uang kulit dari domba / kambing. Uang sebanyak itu nantinya dibagikan kepada kaum dhuafa / fakir miskin disekitar Masjid Nurul Falah. Biaya menguliti tahun 2023 dan 2024 sama.

Para petugas penjagalan telah disiapkan, dengan dipandu oleh MC (Master of Ceremony) maka hewan sapi satu per satu maju untuk dijagal dengan dibacakan siapa-siapa

orang pengorbannya. Setelah dikuliti, disitu para petugas distributor daging untuk diberikan kepada para pengorban siap dikantongi sesuai nama dan alamatnya pengorban. Demikian juga seperti hal tersebut untuk domba / kambing untuk setiap orangnya.

Para petugas distributor untuk pembagian daging kepada para pengorban dan non pengorban adalah para remaja Masjid Nurul Falah yang disebut IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Nurul Falah. Mekanisme seperti ini telah berjalan bertahun-tahun yang lalu atau rantai pasoknya yang berjalan seperti hal tersebut.

Hal tersebut berarti para petugas yang melakukan pencacahan daging dan tulang telah melakukannya serta para petugas yang mengantongi daging dan tulang juga sudah melakukannya, dengan menimbang sesuai kesepakatan (pengorban sapi dapat 3,5 kg / orang dari daging kaki / sampil, yang non pengorban dapat 0,5 kg daging sapi atau domba / kambing dan tulang per kantong, pengorban domba / kambing dapat daging kaki belakang).

Selanjutnya para petugas distributor tersebut (IRMAS) yang membagikan daging ke non pengorban, siap menyampaikannya ke warga per wilayah RT ke Ketua RT (RT 02/ Kacapiring, RT 03/ Kecubung dan RT 04/ Kesturi), terus nantinya dibagikan kepada warganya. Sedangkan yang tidak termasuk warga di RT-RT tersebut maka dibagikan dengan cara khusus / dengan antrian dan juga diberikan kepada Yayasan yang mengajukan permintaan daging setelah disetujui besarnya / banyaknya oleh panitia qurban

Sejalan dengan itu para petugas konsumsi yang terdiri atas ibu-ibu dan remaja siap memasak makanan, sayur, menyiapkan kue -kue dan lain sebagainya termasuk untuk makan siang, untuk dihidangkan kepada panitia yang bertugas saat itu sampai dengan selesainya acara. Sejalan dengan itu pula, petugas pencuci jerohan, gudang dan keamanan siap melakukan tugasnya masing-masing sampai tuntas.

Perkembangan Penyembelian Hewan Korban

Para pengorban untuk hewan sapi mendaftar ke koordinator / masjid, setelah berkumpul sebanyak 7 orang maka dapat diperoleh seekor sapi. Seperti hal tersebut untuk kelipatan selanjutnya. Sedangkan para pengorban hewan domba / kambing biasanya melapor ke koordinator / masjid bahwa akan membeli sendiri secara individual, nanti dikenakan biaya penyembelian hewan kambing dan lainnya sebesar sekitar Rp.200.000,-/ ekor.

Mekanisme seperti hal tersebut telah berjalan bertahun-tahun dan setiap tahunnya terdapat pengorban hewan sapi dan hewan domba / kambing jumlahnya kurang lebih hampir sama, baik sebelum dan sesudah COVIT 19 serta dalam keadaan perekonomian yang kurang mendukung ataupun keadaan lainnya.

Para pengorban umumnya tetap melakukan pembelian / penyembelian hewan korban walaupun harga hewan qurban mengalami kenaikan. Menurut hemat / pendapat kami, hal tersebut dikarenakan :

- a) Adanya kedekatan / semakin meningkatnya kedekatan umat Islam kepada Allah SWT;
- b) Adanya ketaatan / semakin meningkatnya ketaatan, ketaqwaan umat Islam kepada Allah SWT;

- c) Adanya rasa ikhlas dan bersyukur / meningkatnya rasa bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan rizqi-Nya.

Perkembangan penyembelihan hewan korban sapi dan hewan korban kambing dari tahun ke tahun di Masjid Nurul Falah adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Perkembangan penyembelihan hewan korban di Masjid Nurul Falah Tahun 2006 – 2024.

No.	Tahun	Juml.Sapi (ekor)	Juml.Kmbg (ekor)	Setoran Uang sapi (Rp/org)*	Setoran uang beli Kmbg sndri (Rp/ekor/org)	Juml. paket (sapi+kmbg)
1..	2006	6	6	2.500.000	1.600.000	1.000
2.	2007	7	7	2.500.000	1.700.000	1.150
3.	2008	9	8	2.500.000	1.800.000	1.500
4.	2009	10	7	2.700.000	1.900.000	1.650
5.	2010	10	7	2.700.000	1.900.000	1.650
6.	2011	11	4	2.800.000	2.000.000	1.750
7.	2012	11	5	2.800.000	2.000.000	1.750
8.	2013	11	6	2.800.000	2.000.000	1.750
9.	2014	12	5	2.800.000	2.000.000	1.900
10.	2015	12	6	3.000.000	2.200.000	1.900
11.	2016	13	5	3.000.000	2.200.000	2.100
12.	2017	14	7	3.000.000	2.200.000	2.200
13.	2018	12	5	3.000.000	2.300.000	1.900
14.	2019	10	3	3.200.000	2.500.000	1.600
15.	2020	10	4	3.200.000	2.500.000	1.600
16.	2021	10	5	3.500.000	3.000.000	1.600
17.	2022	9	6	3.500.000	3.000.000	1.500
18.	2023	10	19	3.500.000	3.000.000	1.750
19.	2024	10	21	3.500.000	3.000.000	1.775

Sumber : Masjid Nurul Falah.

Untuk tahun 2023, jumlah paket sudah dikurangi daging pengorban; 1 sapi diperoleh 80 kg daging, kalau 1 paket = 0,5 kg, maka dapat diperoleh 160 paket. Kalau 10 sapi maka dapat diperoleh 1.600 paket + ditambahi tulang-tulang. Sedangkan kambing dapat diperoleh daging sekitar 4 kg/ekor, sehingga 19 ekor kambing dapat diperoleh daging sebanyak sekitar 76 kg (= sekitar 150 paket). Jadi untuk tahun 2023, jumlah paket yang diperoleh sebanyak 1.750 paket. Untuk tahun 2024, perhitungannya hamper sama dengan tahun sebelumnya, diperoleh 1.600 paket sapi dan 175 paket kambing.

KESIMPULAN

1. Penyembelihan hewan qurban di Masjid Nurul Falah (NF) telah dimulai sejak tahun 2006 dengan jumlah yang masih sedikit (6 ekor sapi , 6 ekor kambing), kemudian berlanjut sampai dengan sekarang tahun 2024 yang menunjukkan angka kenaikan / trend meningkat (10 ekor sapi, 21 ekor kambing).
2. Tahun 2011 - 2013 sapi qurban sebanyak 11 ekor (sudah meningkat), tahun 2014 – 2015 sapi qurban sebanyak 12 ekor, tahun 2016 sebanyak 13 ekor sapi, tahun 2017 sebanyak 14

ekor sapi (paling banyak), dan pada tahun berikutnya tahun 2023 - 2024 dengan jumlah sapi sedikit di bawah masing-masing 10 ekor , namun dengan jumlah kambing qurban yang meningkat dari 19 ekor ke 21 ekor.

3. Manajemen telah dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (tentang berbagai hal sampai dengan pembagian hewan qurban, dll.) dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2023, Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 04/MLM/I.0/E/2023 tentang Penetapan Hasil Hisap Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah 1444 Hijriyah, Jakarta.

Alma Buchari, 1993, Pengantar Bisnis, Penerbit Alfabeta, Bandung.

Assauri S, 1993, Manajemen Produksi dan Operasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Nazir, Moh, 1983, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nilasari Irma & Wilujeng Sri, 2006, Pengantar Bisnis, Graha Ilmu, Edisi Pertama, Yogyakarta.

Zen Nursyirwan , 1994, Manajemen (Bahan Untuk Penataran Pegawai Kenaikan Pangkat Tk.III), Departemen Pertanian, Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian, Jakarta.